

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu melalui pendidikan, dimana dengan pendidikan akan dihasilkan generasi yang berkualitas yang akan berperan dalam pembangunan bangsa dan negara dalam era globalisasi. Dalam dunia pendidikan selain ada masukan (*input*), proses pendidikan juga ada keluaran (*output*) pendidikan yang merupakan hasil dari proses pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil pendidikan satu diantaranya yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikian, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada keberhasilan proses belajar-mengajar. Pada dasarnya tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, metode mengajar, materi, sarana dan prasarana, motivasi, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, materi yang dipilih sudah tepat, tetapi jika metode yang digunakan kurang memadai mungkin tujuan

yang diharapkan tidak tercapai atau mungkin tujuan tercapai dengan susah payah. Berdasarkan masalah tersebut maka dicari alternatif dalam proses pembelajaran maka dipilih metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kompetensi menyiapkan benih adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat melanjutkan ke sub kompetensi selanjutnya. Kemampuan menyiapkan benih merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK pertanian sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Kompetensi menyiapkan benih diperlukan pemahaman mengenai konsep dan materi yang saling berkaitan. Apabila siswa gagal dalam kompetensi menyiapkan benih maka kemungkinan untuk kompetensi yang selanjutnya akan mempengaruhi karena inti dunia pertanian adalah benih, ketika salah memperlakukan benih maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil produksi dalam dunia pertanian. Hal inilah yang menjadikan kompetensi menyiapkan benih merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menunjang tujuan hasil produksi agar tetap optimal.

Menurut hasil observasi yang dilakukan melalui metode wawancara dengan guru mata diklat, selama ini peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada pada materi kompetensi benih yang disampaikan oleh pendidik. Kesulitan ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran serta cara mereka untuk belajar berbeda-beda sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya, selain kesulitan dalam memahami materi kompetensi menyiapkan benih pembelajaran dalam

kompetensi menyiapkan benih juga kurang menarik karena pembelajaran yang biasa digunakan adalah pembelajaran berbasis produksi sehingga diperlukan alternatif pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Agar siswa dapat memahami materi dengan baik, maka siswa dituntut untuk menggunakan pola pikir yang terstruktur dan sistematis melalui tahap-tahap pemecahan yang tepat. Hal ini sejalan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menyiapkan Benih Sayuran (Studi kasus pada siswa kelas XI Jurusan Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 2 Subang)*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat untuk diteliti. Maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar karena kurangnya penguasaan materi oleh siswa dengan rata-rata 70,00.
2. Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada pada materi menyiapkan benih sayuran.

3. Cara belajar siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Diperlukan pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan oleh siswa agar mempunyai pola pikir yang terstruktur dan sistematis melalui tahap-tahap pemecahan masalah yang tepat.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas XI APTN (Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura).
2. Penerapan pembelajaran berbasis masalah hanya diterapkan pada kompetensi menyiapkan benih kelas XI APTN (Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura) di SMK Negeri 2 Subang.
3. Hasil belajar siswa adalah nilai dari *pretest* dan *posttest* kompetensi menyiapkan benih sayuran.
4. Aktivitas siswa adalah hasil observasi dari setiap siklus pembelajaran berbasis masalah pada standar kompetensi menyiapkan benih pada kelas XI APTN (Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura) SMK Negeri 2 Subang.

5. Observasi guru merupakan keterlaksanaan sintaks pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan lembar observasi.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menyiapkan benih kelas XI APTN (Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura) SMK Negeri 2 Subang.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru di SMK Pertanian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menyiapkan benih kompetensi menyiapkan benih kelas XI APTN (Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura) di SMK Negeri 2 Subang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Memberikan gambaran umum tingkat efektifitas penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi menyiapkan benih sayuran.

### 2. Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya guru pengajar, jika hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi menyiapkan benih sayuran.
- b. Peneliti mengharapkan, siswa lebih kritis dalam menanggapi masalah yang terjadi dilapangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide lain kepada peneliti lainnya.

## 1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi tentang pembelajaran berbasis masalah diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang KTSP SMNK 2 Subang, Tujuan lulusan SMKN 2 Program Studi APTN, Struktur Kurikulum SMKN 2 Subang, Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran berbasis Masalah, Tujuan Pengajaran Pembelajaran Berbasis Masalah, Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Menyiapkan Benih, Persemaian, Media Semai.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang Rencana Penelitian, Desain Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Sumber Data, Defenisi Operasional, Instrumen Penelitian, Validasi Instrumen, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data, Validitas Data dan Jadwal Penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang data Hasil Penelitian, Pembahasan Penelitian

### **BAB V KASIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang Kesimpulan, Saran.